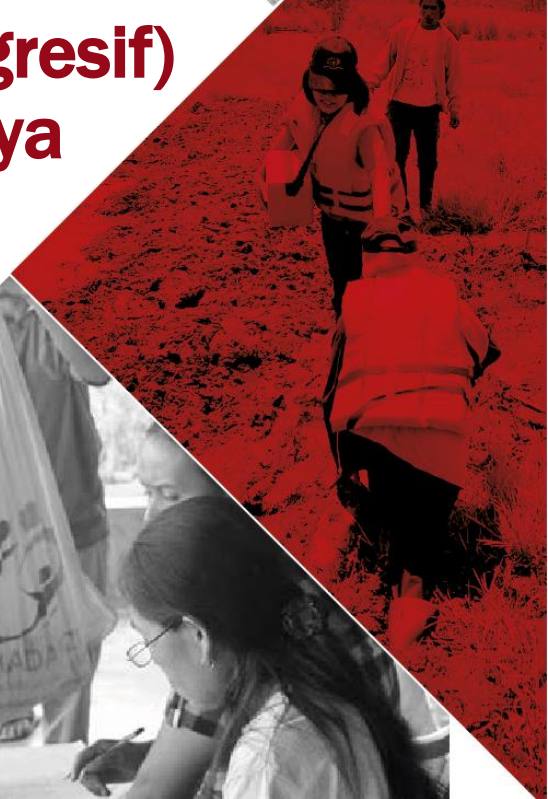


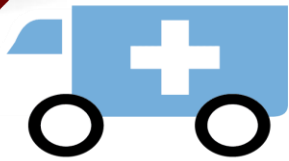


Program Generasi Sehat dan Kreatif (Progresif) Pendekatan Inovatif dalam Edukasi Bahaya Rokok Melalui Integrasi Modul pada Mata pelajaran Siswa SMP di Jakarta

Egi Abdul Wahid, Sofwatun Nida, Zakiyah, Aghnia Jolanda Putri
Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives
egi.abdulwahid@cisdi.org



Latar Belakang



200.000 orang
di Indonesia
meninggal setiap
tahunnya
disebabkan oleh
rokok



Setiap 1 dari 5
remaja
Indonesia usia
13–15 tahun
adalah perokok

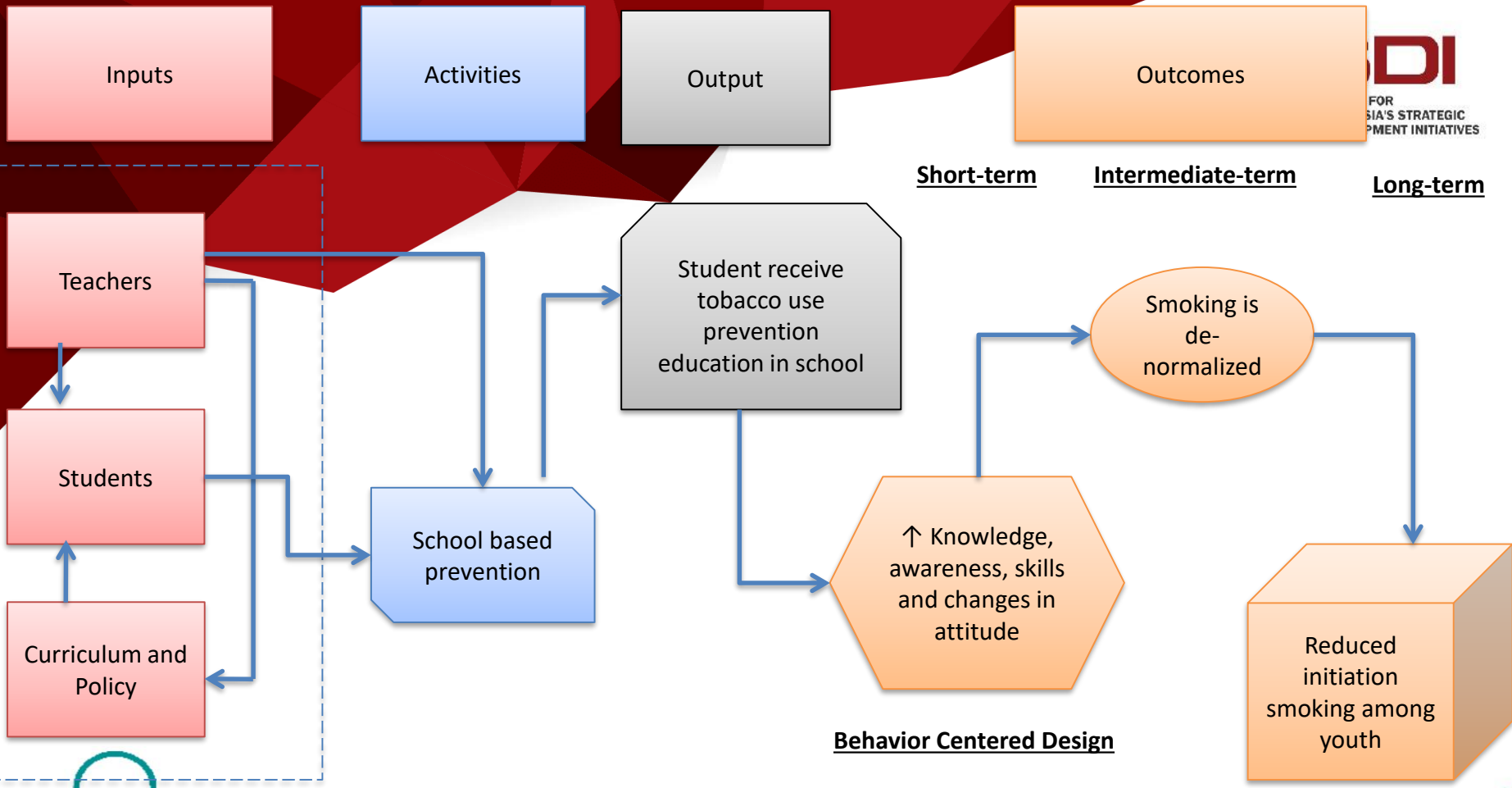


Paparan iklan rokok
dan lingkungan perokok
yang tinggi pada remaja
sejak usia dini
menyebabkan timbulnya
persepsi positif terhadap
aktivitas merokok



Hanya 3 dari 5
pelajar usia 13–15
tahun yang
mengetahui adanya
peraturan dilarang
merokok di sekolah





Behavior Centered Design

Proposed Program and Logical Framework

Intervensi

Stakeholder Engagement

Dukungan Dinas Kesehatan DKI Jakarta

Dukungan Dinas Pendidikan DKI Jakarta

Dukungan Komunitas Pendidikan

Youth Engagement

Capacity Building Relawan

Pelibatan relawan dalam penyusunan Modul

Pelatihan Softskill kepada Siswa oleh relawan

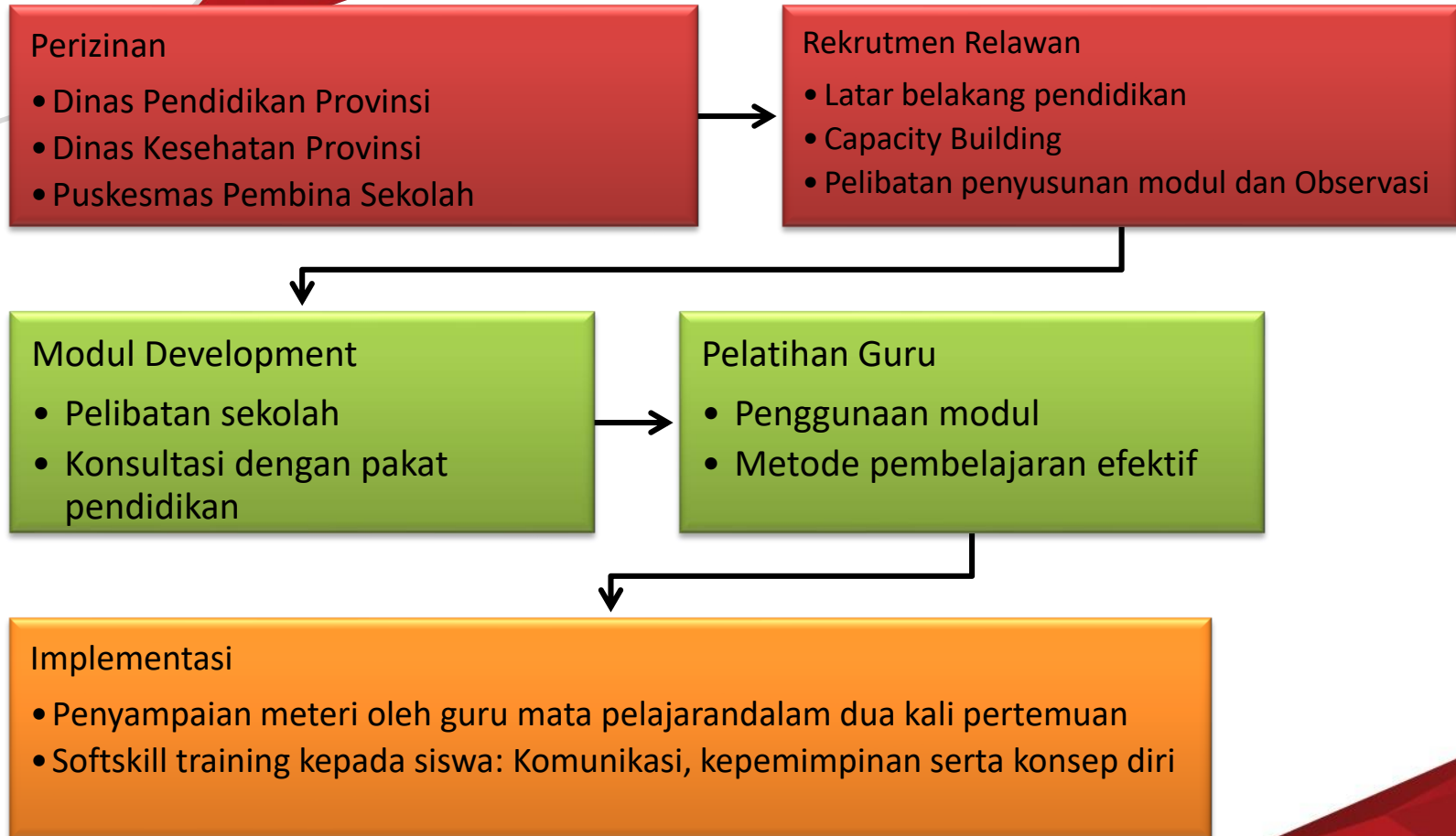
School Engagement

Modul Development

Capacity Building Guru

Penyampaian Modul melalui mata pelajaran

Rangkaian Kegiatan



Modul Edukasi Dampak Bahaya Rokok pada 5 mata pelajaran

**Bahasa
Indonesia**

**Pendidikan
Kewarganega
raan**

**Pendidikan
Matematika**

**Ilmu
Pengetahuan
Sosial**

**Ilmu
Pengetahuan
Alam**

Dukungan Dinas Pendidikan

- Kepastian kegiatan tidak mengganggu KBM
- Tidak membebani guru dengan aktivitas di luar KBM
- Kesesuaian materi dengan kurikulum yang digunakan

Keterlibatan Relawan

- Pembagian peran yang jelas antar relawan
- Capacity building sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang kegiatan
- Latar belakang relawan yang beragam mempermudah kolaborasi dan inovasi

Dukungan Sekolah

- Melibatkan sekolah dalam penyusunan modul
- Format modul menyesuaikan rencana pembelajaran di sekolah
- Penyesuaian terhadap keinginan sekolah terkait konten
- Komitmen pimpinan sekolah dalam isu rokok

Hasil Intervensi

1. Metode PROGRESIF mendapat dukungan dari disdik, dinkes, puskesmas dan sekolah sebagai metode edukasi bahaya rokok yang baik.
2. Implementasi modul tidak menambah beban guru: modul bersifat sisipan dan disesuaikan dengan rencana pembelajaran setiap mata pelajaran.
3. Siswa memperoleh informasi yang komprehensif tentang dampak negatif rokok dari berbagai sudut pandang sesuai konteks kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dan Saran

1. Program PROGRESIF dapat diterima dan diimplementasikan di dua sekolah di Jakarta
2. Perlu disusun modul yang lengkap dalam satu tahun pelajaran, mengingat modul yang saat ini berhasil disusun hanya untuk kelas 7 semester 2.

ACKNOWLEDGEMENT
The Australia - Indonesia Centre, Health Cluster

